



## FAKTOR PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DESA NGLANGGERAN, GUNUNG KIDUL: STUDI DENGAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR

<sup>1</sup>Aris Widayati\*, <sup>2</sup>Erna Tri Wulandari, <sup>2</sup>Putu Dyana Christasani, <sup>2</sup>Yosef Wijoyo, <sup>2</sup>Titien Siwi Hartayu, <sup>2</sup>Barnabas Bagus Aditya Abadi

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma

### Info Article

**Submitted :**

28 Juni 2022

**Revised :**

2 Juli 2023

**Accepted :**

5 Juli 2023

**Corresponding Author :**

Aris Widayati

**Email :**

[ariswidayati31@gmail.com](mailto:ariswidayati31@gmail.com)

### ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional lazim di kalangan masyarakat Indonesia. Berbagai faktor mempengaruhi penggunaan obat tradisional oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor perilaku penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat dengan mengaplikasikan Theory of Planned Behaviour (TPB). Pendekatan penelitian adalah analitik dengan desain potong lintang. Variabel bebas adalah faktor perilaku dengan konstruk TBP yaitu: attitude, subjective norm, perceived behavioural control. Variabel terikat adalah intensi berperilaku. Responden adalah ibu-ibu di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Instrumen berupa kuesioner mengacu pada konstruk TPB dan telah divalidasi. Data dianalisis dengan regresi untuk mengeksplorasi kontribusi faktor perilaku terhadap intensi berperilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa attitude, subjective norm, perceived behavioural control tidak berkontribusi secara parsial terhadap intensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Namun demikian, ketiga faktor tersebut berkontribusi secara simultan sebesar 22,8%, sedangkan 77,2% merupakan kontribusi faktor lainnya.

**Kata kunci:** tanaman herbal, TOGA, perilaku, Theory of planned behaviour

### Access this article



### ABSTRACT

*The use of traditional medicines is common among community members in Indonesia. Various factors contribute to the use of traditional medicines in the society. This study explores behavioral factors for using traditional medicines among community members by applying the Theory of Planned Behavior (TPB). The research approach is analytic with a cross-sectional design. The independent variables are behavioral factors with TBP constructs: attitude, subjective norm, and perceived behavioral control. The dependent variable is the intention to behave. Respondents were women in Nglanggeran village, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. The instrument in the form of a questionnaire refers to the TPB construct and has been validated. Data were analyzed by regression to explore the contribution of behavioral factors to behavioral intentions. The*

*results showed that attitude, subjective norm, and perceived behavioral control do not partially contribute to the intention to use traditional medicine among the people of Nglanggeran Village, Patuk, Gunung Kidul. However, the three factors simultaneously contribute as 22.8%, while other factors contribute as 77.2%.*

*Keywords: herbs, herbal, Theory of planned behaviour*

## 1. PENDAHULUAN

Obat tradisional lazim dimanfaatkan untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan (Supardi et al., 2011). Pandemi COVID 19 yang muncul di akhir tahun 2019 dan masih terus berlangsung sampai saat ini juga menciptakan kecenderungan perilaku menggunakan tanaman obat tertentu yang dipercaya meningkatkan daya tahan tubuh, misalnya jahe merah (Widayati, 2021). Banyak penelitian membuktikan efek jahe merah sebagai imunomodulator atau *immune-booster* (Wahyani, 2021; Iheanacho et al., 2018), selain sebagai antiinflamasi (Kravchenko et al., 2019). Namun demikian, tanaman obat keluarga (TOGA) yang biasa dibudidayakan di halaman rumah cenderung menurun beberapa dekade terakhir ini.

Penelitian oleh Widayati dan Candrasari di dataran tinggi Dieng mengungkap bahwa masyarakat di kawasan tersebut mempunyai sikap positif terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi. Masyarakat mengenal dan dapat menyebutkan beberapa jenis tanaman obat yang tumbuh di sekitar tempat tinggal mereka. Namun demikian, belum banyak yang memanfaatkan herbal atau tanaman obat. Belum banyak pula masyarakat yang secara intensif menanam, memelihara dan memanfaatkan tanaman obat (Widayati et al., 2021). Hal yang sama juga terungkap di Desa Bulusulur

Kabupaten Wonogiri. Masyarakat setempat belum memanfaatkan tanaman obat yang dapat tumbuh di lingkungan rumah (Widayati & Wulandari, 2018). Penelitian – penelitian lain tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga di berbagai daerah di Indonesia telah memberikan gambaran yang mirip, yaitu bahwa pengetahuan dan praktek pemanfaatan tanaman obat keluarga berada pada tingkat rendah sampai sedang (Afrioza, 2021; Erlindawati, 2015; Yuziani & Rahayu, 2021). Selain itu, sangat jarang penelitian yang mengungkap faktor – faktor yang mendasari perilaku pemanfaatan obat tradisional di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi besarnya kontribusi atau pengaruh faktor perilaku penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat. Faktor perilaku tersebut penting untuk diidentifikasi sebagai dasar penyusunan strategi promosi kesehatan untuk peningkatan penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat. Penelitian ini melibatkan populasi masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk,

Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta sebagai model eksplorasi faktor perilaku.

Identifikasi faktor perilaku pemanfaatan obat tradisional dilakukan dengan bantuan konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB). Konsep TPB telah banyak diaplikasikan dan berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional (Mcintyre et al., 2019a; Purwoko & Wijaya, 2019; Rahmawati et al., 2012; Rochelle et al., 2015; Sarmiento, 2015; W. Untoro, 2018a; Xia et al., 2021a). Hasil penelitian ini dapat menjadi data awal yang dapat menginformasikan kebutuhan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas di kalangan masyarakat Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain potong lintang. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari X1: *attitude*, X2: *subjective norms*, X3: *perceived behavioral control*. Variabel terikat yaitu Y: intensi. *Attitude* merujuk pada hasil evaluasi responden atas manfaat dan kerugian dalam pemanfaatan obat tradisional. *Subjective norms* merujuk pada adanya dukungan atau penolakan dari orang – orang yang berpengaruh di kehidupan responden untuk menggunakan atau tidak menggunakan obat tradisional. *Perceived behavioral control* merujuk pada persepsi responden terhadap kemampuannya dalam menggunakan obat tradisional, didasari oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Intensi adalah niat atau

keinginan responden untuk memanfaatkan obat tradisional.

### **2.2 Subyek Uji dan Teknik Sampling**

Subyek uji atau responden penelitian ini adalah warga Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Jumlah responden ditetapkan berdasarkan sampling kuota sebesar 60 responden. Jumlah 60 responden adalah jumlah anggota Kelompok Wanita Tani yang ada di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Kriteria inklusi responden adalah penduduk dewasa yaitu lebih dari 18 tahun dan bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi responden adalah mereka yang mengalami keterbatasan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia karena instrumen berupa kuesioner dalam Bahasa Indonesia dan tidak mampu mengisi kuesioner secara fisik atau mental. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non-random purposive* sesuai dengan kriteria inklusi sampel.

### **2.3 Instrumen Penelitian, Uji Validitas, Reliabilitas, dan Pemahaman Bahasa**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner didesain dan dikembangkan oleh tim peneliti dengan pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji pemahaman Bahasa. Penyusunan dan pengembangan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada panduan pembuatan kuesioner berdasarkan konsep *Theory of Planned Behaviour* (Francis et al., 2004). Dalam

kuesioner ini juga memuat: Lembar informasi penelitian dan *Form of consent*. Uji validitas menggunakan pendekatan *professional judgement*. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan pada 30 individu yang mewakili karakteristik dari responden pada penelitian ini, namun di luar populasi penelitian, yaitu di Desa Ngoro Oro, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach Alpha*. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika nilai alfa  $\geq 0.700$  (Bolarinwa, 2015). Hasil uji reliabilitas kuesioner menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,844 yang berarti reliabel. Uji pemahaman bahasa dilakukan untuk mendapatkan gambaran bahwa responden yang akan terlibat dalam penelitian tidak mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan. Uji pemahaman bahasa dilakukan kepada tiga orang dengan karakteristik mirip responden penelitian.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi; 2) menginformasikan hak dan kewajiban pada responden; 3) meminta kesediaan responden untuk mengisi *form of consent*; 4) meminta responden untuk mengisi kuesioner; 5) pengisian dan pengumpulan lembar kuesioner dilakukan pada hari yang sama.

## 2.5 Waktu dan Tempat Pengambilan Data

Waktu pengambilan data pada Bulan Mei, 2022. Tempat pengambilan data di

Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta.

## 2.6 Teknik Pengolahan Data

Perhitungan – perhitungan variabel menggunakan rumus-rumus yang mengacu pada pengolahan data dari kuesioner berdasarkan konsep *Theory of Planned Behaviour* (Francis et al., 2004). Perhitungan variabel X1 (*Attitude / Sikap*) dengan menggunakan rumus:  $X1 = (a \times e) + (b \times f) + (c \times g) + (d \times h)$ , dimana X1 adalah nilai variabel X1, a sampai d adalah nilai *behavioural beliefs*, e sampai h adalah nilai *outcome evaluation*. Perhitungan variabel X2 dengan menggunakan rumus:  $X2 = (a \times d) + (b \times e) + (c \times f)$ , dimana X2 adalah nilai variabel X2, a sampai c adalah nilai *normative beliefs*, d sampai f adalah nilai *motivation to comply*. Perhitungan variabel X3 dengan menggunakan rumus:  $X3 = (a \times d) + (b \times e) + (c \times f)$ , dimana X3 adalah nilai variabel X3, a sampai c adalah nilai *control beliefs*, d sampai f adalah nilai *Power of control beliefs*. Perhitungan variabel Y: digunakan metode *Intention Performance*. Skoring yang digunakan adalah 0 sampai 6.

## 2.7 Teknik Analisis Data

- a) Analisis Deskriptif, meliputi: 1) Mendeskripsikan karakteristik responden; 2) Mendeskripsikan frekuensi pemanfaatan obat tradisional, 3) Mendeskripsikan tiap konstruk TPB.
- b) Uji Analitik. Mencakup: 1) Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov; 2) Uji hipotesis dengan analisis regresi untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Karakteristik responden penelitian ini meliputi kelompok jenis kelamin, umur, dan tingkat kelas. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi Responden Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

No	Karakteristik Responden	Jumlah (N= 60)	Persentase (%) (N= 60)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Pria	30	50
	Wanita	30	50
2	<b>Umur (tahun)</b>		
	18 - < 20	4	6,67
	20 - < 30	10	16,67
	30 - < 40	18	30,00
	40 - < 50	18	30,00
	50 - < 60	9	15,00
3	<b>Pendidikan</b>		
	Sekolah Dasar	5	8,33
	SMP dan sederajat	12	20,00
	SMA dan sederajat	41	68,33
	Diploma 3	1	1,67
	S1	1	1,67
5	<b>Pekerjaan</b>		
	Petani	12	20,00
	Buruh	7	11,67
	Ibu Rumah Tangga	19	31,67
	Wiraswasta	10	16,67
	Mahasiswa/Pelajar	4	6,67
	Lain-lain	1	1,67
5	<b>Penghasilan per bulan (Rupiah)</b>		
	kurang dari 2 juta	54	90,00
	2 juta - 4 juta	5	8,33
	lebih dari 4 juta	1	1,67

#### 3.2 Frekuensi Penggunaan Obat Tradisional Responden

Frekuensi penggunaan obat tradisional oleh responden dalam penelitian ini ditunjukkan seperti dalam Tabel 2. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan obat tradisional dalam waktu tiga bulan

terakhir. Hasil ini menambah gambaran yang telah disajikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penggunaan obat tradisional lazim di kalangan masyarakat Indonesia (Herman et al., 2013; Widayati et al., 2021; Widayati & Wulandari, 2018).

**Tabel 2.** Frekuensi Penggunaan Obat Oleh Responden Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

Frekuensi Penggunaan	Jumlah Responden (Persentase); N= 60		
	Pria	Wanita	Total
1-3 bulan lalu	21 (35,00%)	27 (45,00%)	49 (80,00%)
4-6 bulan lalu	4 (6,67%)	0 (0,00%)	4 (6,67%)
6-12 bulan lalu	3 (5,00%)	0 (0,00%)	3 (5,00%)
Lebih dari setahun yang lalu	2 (3,33%)	2 (3,33%)	4 (6,67%)
Tidak pernah menggunakan	0(0,00%)	1(1,67%)	1(1,67%)

### 3.3 Gambaran Intensi Masyarakat dalam Penggunaan Obat Tradisional (Variabel Y)

Intensi responden untuk menggunakan obat tradisional merupakan keinginan responden untuk menggunakan obat tradisional. Keinginan responden diukur menggunakan skala 0 – 6 seperti ditunjukkan dalam Tabel 3. Dari hasil penelitian ini dapat teridentifikasi sebagian besar (66, 67%) masyarakat Desa

Nglanggeran memiliki intensi atau niat cukup sangat kuat dalam menggunakan obat tradisional. Beberapa penelitian lain di sekitar wilayah lokasi penelitian ini juga mengidentifikasi hal yang sama yaitu kuatnya intensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat, misalnya di kalangan masyarakat di daerah Dieng Jawa Tengah dan di daerah Wonogiri Jawa Tengah (Widayati et al., 2021; Widayati & Wulandari, 2018).

**Tabel 3.** Tingkat Intensi Penggunaan Obat Tradisional Responden Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

Skala	Makna	Jumlah Responden (Persentase); N= 60		
		Total	Pria	Wanita
0	tidak memiliki intensi untuk menggunakan obat tradisional ( <i>non-intender</i> )	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)
1-2	memiliki sedikit keinginan untuk menggunakan obat tradisional	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)
3-4	keinginan cukup kuat untuk menggunakan obat tradisional	20 (33,33%)	10 (16,67%)	10 (16,67%)
5-6	kehendak sangat kuat untuk menggunakan obat tradisional	40 (66,67%)	20 (33,33%)	20(33,33%)

### 3.4 Gambaran Sikap Masyarakat dalam Penggunaan Obat Tradisional (Variabel X1)

Penilaian hasil skoring variabel Sikap pada responden terhadap penggunaan obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Sikap Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Responden Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

Prediktor	JK	Jumlah Responden (Persentase); N= 60						
		Negatif			N	Positif		
		K	S	L		L	S	K
Sikap	P	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	11 (18,33%)	19 (31,67%)	0 (0,0%)
	W	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	12 (20,00%)	17 (28,33%)	1 (1,67%)

Keterangan: JK = Jenis Kelamin; L = Laki=laki; P = Perempuan; K = Kuat; S = Sedang; L = Lemah; N = Netral

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat responden yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan obat tradisional. Namun demikian, sikap positif yang teridentifikasi hanya terdistribusi pada kekuatan sedang dan lemah, baik di kelompok laki – laki maupun perempuan. Sikap positif ini, meskipun sedang dan lemah, terutama terbentuk dari persepsi bahwa obat tradisional itu aman karena tidak ada efek samping (Widayati et al., 2021; Widayati & Wulandari, 2018). Persepsi tersebut tidak sepenuhnya benar. Penggunaan obat herbal atau tradisional tetap harus mempertimbangkan risiko terkait keamanannya (Gromek et al., 2015; Yao et al., 2020). Tidak kuatnya sikap positif terhadap penggunaan obat tradisional yang teridentifikasi melalui penelitian ini

kemungkinan juga disebabkan oleh persepsi bahwa obat tradisional tidak selalu murah. Maraknya penjualan produk herbal impor dengan harga yang relatif mahal bisa jadi menciptakan persepsi tentang harga obat tradisional yang kurang terjangkau oleh masyarakat luas. Apalagi efek penggunaannya yang tidak langsung dapat dirasakan oleh pengguna. Dugaan ini perlu dibuktikan melalui penelitian selanjutnya.

**3.5 Gambaran Norma Subjektif Masyarakat dalam Penggunaan Obat Tradisional (Variabel X2)**

Penilaian hasil skoring konstruk norma subjektif pada responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Responden Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

Prediktor	JK	Jumlah Responden dan Persentase (N= 60)						
		Negatif			N	Positif		
		K	S	L		L	S	K
<b>Norma</b>	P	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	10 (16,67%)	20 (33,33%)	0 (0,0%)
<b>Subjektif</b>	W	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (6,67%)	23 (38,33%)	3 (5,00%)

Keterangan: JK = Jenis Kelamin; L = Laki=laki; P = Perempuan; K = Kuat; S = Sedang; L = Lemah; N = Netral

Dari Tabel 5 di atas, teridentifikasi bahwa norma subyektif terkait penggunaan obat tradisional bernilai positif, dengan kategori sedang dan lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan individu memberikan dukungan yang cenderung akan dipatuhi oleh responden terkait dengan penggunaan obat tradisional. Hasil ini juga ditunjukkan oleh penelitian–penelitian sebelumnya, bahwa lingkungan keluarga

dan lingkungan pertemanan menjadi pendukung pengambilan keputusan penggunaan obat tradisional (Awad & Al-Shaye, 2014; Widayati et al., 2021).

**3.6 Persepsi Kontrol Perilaku Responden dalam Menggunakan Obat Tradisional**

Penilaian hasil skoring konstruk persepsi kontrol perilaku pada responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Responden Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

Prediktor	JK	Jumlah Responden dan Persentase (N= 60)						
		Negatif			N	Positif		
		K	S	L		L	S	K
persepsi kontrol perilaku	P	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	27 (45,00%)	3 (5,00%)	0 (0,0%)
	W	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (1,67%)	1 (1,67%)	23 (38,33%)	5 (8,33%)	0 (0,0%)

Keterangan: JK = Jenis Kelamin; L = Laki-laki; P = Perempuan; K = Kuat; S = Sedang; L = Lemah; N = Netral

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku terkait penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul cenderung positif, meskipun pada kategori lemah dan sedang. Kemudahan dalam memperoleh obat tradisional / herbal mendukung persepsi kontrol perilaku yang positif (W. Untoro, 2018b). Hal ini berarti bahwa individu

dalam penelitian ini mempunyai kendali dan kepercayaan diri untuk pengambilan keputusan penggunaan obat tradisional.

### 3.7 Kontribusi Konstruksi TPB Terhadap Intensi Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 7 berikut memaparkan hasil uji statistik untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel.

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,079	0,464		6,639	0,000
	Sikap	0,031	0,020	0,215	1,559	0,125
	Norma Subj	0,058	0,031	0,256	1,894	0,063
	PBC	0,035	0,020	0,208	1,727	0,090

a. Dependent Variable: Intensi

Keterangan: Nilai  $t$  tabel (0,025;56) = 2.00324;  $t$  hitung <  $t$  tabel 0,025;56 tidak terdapat kontribusi secara parsial variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya. Nilai p-value (sig) > 0,05 tidak terdapat kontribusi secara parsial variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya.

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat kontribusi secara parsial variabel sikap, norma subyektif, dan *perceived behavioral control* terhadap variabel intensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Hasil ini berbeda dengan penelitian Xia, et.al.

(2021) di Cina yang menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku masing – masing berpengaruh positif terhadap niat menggunakan obat tradisional Cina pada masa pandemi. Sikap menjadi penentu utama dari niat menggunakan obat tradisional Cina pada penelitian tersebut (Xia et al., 2021b).



**Tabel 8.** Uji *Goodnes of Fit* dalam uji Regresi Linier Berganda Penelitian Intensi Penggunaan Obat Tradisional di Kalangan Masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

<b>Uji Goodnes of Fit</b>	<b>Parameter</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
Uji F	F	5,513	Terdapat kontribusi secara simultan $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y
	Sig.	0,002	Terdapat kontribusi secara simultan $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y
Uji Determinasi	$R^2$	0,228	Variabel $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap variabel Y. Variabel lain yang tidak diteliti memberikan kontribusi sebesar 77,2%

\*Tingkat kepercayaan penelitian = 0,05

Dasar keputusan

- Uji F
  - $F_{hitung} > F_{tabel} (3; 57)$  terdapat kontribusi secara simultan variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya.  $F_{tabel} (3; 57) = 2.766$
  - $Sig. < 0,05$  terdapat kontribusi secara simultan variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya.

Kesimpulan dari hasil pada Tabel 8 adalah terdapat kontribusi secara simultan oleh semua variabel bebas (sikap, norma subyektif, *perceived behavioural control*) terhadap variabel intensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Hasil penelitian ini memberikan hasil *R square* sebesar 0,228 artinya bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan atau bersama-sama memberikan kontribusi terhadap intensi atau niat masyarakat dalam menggunakan obat tradisional sebesar 22,8%. Penelitian sebelumnya oleh McIntyre et al. (2019) menemukan sikap, norma subjektif, *control beliefs* merupakan prediktor yang signifikan terhadap intensi menggunakan obat herbal pada pasien kecemasan (Mcintyre et al., 2019b). Pada penelitian ini pengaruh lain sebesar 77,2% diberikan oleh faktor lain di luar konstruk TPB. Temuan ini memerlukan studi lebih lanjut.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude, subjective norm, perceived behavioural control* tidak berkontribusi secara parsial terhadap intensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Namun demikian, ketiga faktor tersebut berkontribusi secara simultan sebesar 22,8%, sedangkan 77,2% merupakan kontribusi faktor lainnya. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang berkontribusi pada intensi penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat Indonesia.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden penelitian yang dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM USD untuk dukungan pendanaan melalui skema hibah internal regulat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrioza, S. (2021). PENGARUH PENYULUHAN PENGETAHUAN TANAMAN TOGA UNTUK HIPERTENSI DI KELURAHAN SEPATAN. *Jurnal Sosial Sains*.
- Anggray Duvita Wahyani, M. F. (2021). ANALISIS KANDUNGAN VITAMIN C DAN FISIK PADA SERBUK JAHE MERAH, JAHE BESAR, DAN JAHE EMPRIT SEBAGAI IMUN BOOSTER. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *https://doi.org/10.1186/1472-6882-14-105*
- Awad, A., & Al-Shaye, D. (2014). Public awareness, patterns of use and attitudes toward natural health products in Kuwait: A cross-sectional survey. *BMC Complementary and Alternative Medicine*. *https://doi.org/10.1186/1472-6882-14-105*
- Bolarinwa, O. A. (2015). Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches. *The Nigerian Postgraduate Medical Journal*, *22(4)*, 195–201. *https://doi.org/10.4103/1117-1936.173959*
- Erlindawati, M. (2015). SURVEI PENGETAHUAN MASAYARAKAT TENTANG TANAMAN OBAT KELUARGA PUSKESMAS AIR TABIT. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, *6(01)*. *https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.490*
- Francis, J. J., Eccles, M. P., Johnston, M., Walker, A., Grimshaw, J., Foy, R., Kaner, E. F. S., Smith, L., & Bonetti, D. (2004). *Constructing Questionnaires Based on The Theory of Planned Behaviour: A Manual for Health Services Researchers*. Centre for Health Services Research University of Newcastle.
- Gromek, K., Drumond, N., & Simas, P. (2015). Pharmacovigilance of herbal medicines. *International Journal of Risk and Safety in Medicine*. *https://doi.org/10.3233/JRS-150643*
- Herman, M. J., Supardi, S., & Handayani, R. S. (2013). POLICY ON HERBAL TRADITIONAL MEDICINES THERAPY IN THREE PROVINCES IN INDONESIA. *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Iheanacho, S. C., Ogueji, E., Ogbu, M., Ude, E., & Ayotunde, E. (2018). Growth, hematology and immunomodulatory potential of ginger (*Zingiber officinale*) supplemented diets in *Clarias gariepinus* juvenile (burchell, 1822). *Aquaculture Studies*, *18(1)*. *https://doi.org/10.4194/2618-6381-v18\_1\_05*
- Kravchenko, I., Eberle, L., Nesterkina, M., & Kobernik, A. (2019). Anti-inflammatory and analgesic activity of ointment based on dense ginger extract (*Zingiber officinale*). *Journal of HerbMed Pharmacology*, *8(2)*. *https://doi.org/10.15171/jhp.2019.20*
- Mcintyre, E., Saliba, A. J., Wiener, K. K., Bishop, F. L., McIntyre, E., Saliba, A. J., Wiener, K. K., & Bishop, F. L. (2019a). Predicting the intention to use herbal medicines for anxiety symptoms: a model of health behaviour Predicting the intention to use herbal medicines for anxiety symptoms: a model of health behaviour. *Journal of Mental Health*, *28(6)*, 589–596. *https://doi.org/10.1080/09638237.2017.1417553*
- Mcintyre, E., Saliba, A. J., Wiener, K. K., Bishop, F. L., McIntyre, E., Saliba, A. J., Wiener, K. K., & Bishop, F. L. (2019b). Predicting the intention to use herbal medicines for anxiety symptoms: a model of health behaviour Predicting the intention to use herbal medicines for anxiety symptoms: a model of health behaviour. *Journal of Mental Health*, *28(6)*, 589–596. *https://doi.org/10.1080/09638237.2017.1417553*
- Purwoko, & Wijaya, T. (2019). Consumer Value and Lifestyle as a Predictor of Herbal Medicine Purchase Intention in Surakarta-Indonesia. *Global Journal of Health Science*, *11(4)*, 69. *https://doi.org/10.5539/gjhs.v11n4p69*
- Rahmawati, E. A., Rochelle, M., & Oliandes, D. (2012). the Relationship of Health Consciousness and Product Safety on

- Attitudes and Purchase Intention Towards Jamu as an Indonesian Traditional Medicine. *Konferensi Nasional Pemberdayaan Manusia Menuju Sustainable Communities*, 216–220.
- Rochelle, T. L., Shardlow, S. M., & Ng, S. H. (2015). Using the Theory of Planned Behaviour to Explain Use of Traditional Chinese Medicine among Hong Kong Chinese in Britain. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/564648>
- Sarmiento, T. A. (2015). *Modifikasi Model Theory of Planned Behavior: Kasus untuk Obat Herbal Papua (Thesis)*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Supardi, S., Herman, M. J., & Yuniar, Y. (2011). Penggunaan Jamu Buatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 375–381.
- W. Untoro, D. W. &. (2018a). The Conceptual Model of Consumer Purchase Intentions to use Herbal Products. *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*, 2018(2018: PROCEEDING ICTESS), 4–7.
- W. Untoro, D. W. &. (2018b). The Conceptual Model of Consumer Purchase Intentions to use Herbal Products. *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*, 2018(2018: PROCEEDING ICTESS), 4–7.
- Widayati, A. (2021). Knowledge, Perceptions, and Awareness Related to COVID-19 Among the Indonesian Adults During the Outbreak's Escalation Period: A Cross-Sectional Online Survey in Yogyakarta Province, Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 33(4). <https://doi.org/10.1177/10105395211001655>
- Widayati, A., Candrasari, D. S., Mariana, L. J., & Veronika. (2021). PERCEPTIONS OF TRADITIONAL MEDICINES FOR SELF-MEDICATION AMONG PEOPLE IN DIENG PLATEAU CENTRAL JAVA PROVINCE, INDONESIA. *Jurnal Riset Kesehatan*, 10(2), 132–138.
- Widayati, A., & Wulandari, E. T. (2018). Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–30.
- Xia, Y., Shi, L., Chang, J., Miao, H., & Wang, D. (2021a). Impact of the COVID-19 pandemic on intention to use traditional Chinese medicine: A cross-sectional study based on the theory of planned behavior. *Journal of Integrative Medicine*, 19(3), 219–225.
- Xia, Y., Shi, L., Chang, J., Miao, H., & Wang, D. (2021b). Impact of the COVID-19 pandemic on intention to use traditional Chinese medicine: A cross-sectional study based on the theory of planned behavior. *Journal of Integrative Medicine*, 19(3), 219–225.
- Yao, D., Hu, H., Harnett, J. E., & Ung, C. O. L. (2020). Integrating traditional Chinese medicines into professional community pharmacy practice in China – Key stakeholder perspectives. *European Journal of Integrative Medicine*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2020.101063>
- Yuziani, Y., & Rahayu, M. S. (2021). PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH LANSIA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI PANTI JOMPO ANNUR KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2067>



